**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + - 1. **Kajian Pustaka**
1. **Kemampuan Menyimak Cerita**
2. **Pengertian Menyimak**

Menyimak adalah “suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengedentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya” (Sabarti Akhadiah 1991:148).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau lisan.

* + 1. Tujuan menyimak

Ada beberapa tujuan menyimak adalah sebagai berikut :

1. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar.
2. Ada orang menyimak dengan penekanan terhadap sesuatu dari materi yang di anjurkan atau yang diperdengarkan dan dipergelarkan (terutama sekali dalam bidang seni), dengan kata lain menyimak untuk menikmati audial.
3. Ada orang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya: pembaca, diskusi panel, perdebatan) dengan kata lain orang itu menyimak untuk mengespresikan materi simakan.
4. Ada orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang sedang asyik mendengarkan ujaran pembaca asli.
5. Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasive. Tarigan (Hariyadi 1996: 22)

Jadi tujuan menyimak adalah memahami makna bahan simakan, serta memperoleh pengetahuan dari apa yang telah disimak.

* + 1. Pelaksanaan menyimak

Pelaksanaan menyimak dilakukan dalam suatu proses. Sudah barang tentu dalam proses ini terdapat tahap-tahap antara lain : tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi.

Adapun penjelasan dari tahap-tahap menyimak yaitu tahap mendengarkan yaitu tahap yang terlebih dahulu dilakukan sebelum kegiatan menyimak, tahap memahami yaitu dimana seseorang memahami apa yang telah disimak, tahap menginterpretasi yaitu dimana seseorang mengumpulkan hasil dari simakan, tahap mengevaluasi yaitu tahap yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang dalam kegiatan menyimak yang dilakukan dan tahap menanggapi yaitu setelah diadakan evaluasi selanjutnya diadakan tahap menanggapi guna memperoleh jawaban atau hasil yang terbaik.

1. **Pengertian Cerita**

Cerita adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, tema, latar belakang dan karakter.

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Dalam bentuk-bentuk fiksi yang lebih panjang, ceritanya cenderung memuat unsur-unsur inti tertentu yaitu: eksposisi (pengantar setting, situasi dan tokoh utamanya), komplikasi (peristiwa di dalam cerita yang memperkenalkan konflik dan tokoh utama); penyelesaian (bagian cerita di mana konflik dipecahkan); dan moralnya.

Dalam cerita terdapat beberapa aspek (Buduasih Damiyanti Zuchidi 1996: 81) diantaranya adalah: penokohan, latar cerita, alur cerita dan tema.

Adapun penjelasan mengenai aspek-aspek dalam cerita adalah

* + - * 1. Penokohan

Setiap cerita memiliki paling sedikit satu tokoh dan biasanya ada lebih dari satu. Tokoh-tokohnya mungkin binatang, orang, objek, atau mahluk hayal. Secara singkat, pembaca memperhatikan tokoh cerita yang dibacanya karena adanya ikata emosional antara pembaca dan tokoh cerita.

* 1. Latar cerita

Istilah latar cerita biasanya diartikan tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar cerita buku anak-anak sangat bervariasi, ada latar yang berupa tempat tertentu, misanya desa, sawah, atau hutan.Latar cerita dapat berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, bergantung pada jalan ceritanya.

* 1. Alur cerita

Alur cerita terdiri atas permulaan, pertengahan, dan akhir. Permulaan harus dengan cepat menimbulkan daya tarik pembaca. Pada pertengahan alur cerita difokuskan pada konflik atau masalah menjadi lebih jelas. Pada akhir cerita berupa klimaks dan penyelesaian. Klimaks adalah berupa titik tertinggi dalam cerita, sedangkan penyelesaian merupakan penyelesaian masalah atau konflik yang bersifat final, akhir cerita dapat berupa kegembiraan atau kesedihan.

* 1. Tema

Tema dapat berupa gagasan-gagasan yang dimasukkan pengarang ke dalam cerita misalnya kesetiakawanan, kehidupan keluarga, atau kemandirian.

1. **Pengertian Menyimak Cerita**

Menyimak cerita adalah suatu proses kegiatan yang memusatkan perhatian pada suatu kejadian yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Tujuan menyimak

Ada beberapa tujuan menyimak cerita adalah sebagai berikut :

1. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar.
2. Ada orang menyimak dengan penekanan terhadap sesuatu dari materi yang di anjurkan atau yang diperdengarkan dan dipergelarkan (terutama sekali dalam bidang seni), dengan kata lain menyimak untuk menikmati audial.
3. Ada orang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya: pembaca, diskusi panel, perdebatan) dengan kata lain orang itu menyimak untuk mengespresikan materi simakan.
4. Ada orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang sedang asyik mendengarkan ujaran pembaca asli.
5. Selanjutnya ada lagi orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasive. Tarigan (Hariyadi 1996: 22).
6. **Media Pendidikan Sebagai Sumber Belajar**
7. **Pengertian Media Pendidikan**

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan peserta didik. Untuk memperkenalkan suatu obyek, para guru dapat membawa obyek tersebut kehadapan peserta didik di kelas. Dengan menghadirkan obyeknya secara langsung seiring dengan penjelasan guru, maka obyek tersebut dijadikan sumber belajar.

Pengertian media pendidikan sangat beragam. Gagne & Briggs (Sadiman dkk., 2008: 6) mengatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sementara itu, Hamalik (Arsyad, 2002: 4) mengemukakan “media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Miarso, Y (1987: 23) berpendapat bahwa ”media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”.

Lebih lanjut Assosiasi Pendidikan Nasional (Sadiman, 2008: 7) mengatakan bahwa “Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya yang dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca”.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media termasuk media pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat mereka sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

1. **Klasifikasi Media Pendidikan**

Sampai saat ini pengklasifikasian media pendidikan yang dilakukan oleh para ahli berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain; kemudahan memperoleh dan menggunakan media, nilai ekonomis media, dan kesederhanaan media.

Menurut Schram (Sadiman, dkk., 2008: 27) media dapat dibedakan menjadi; “(a) media rumit dan mahal, (b) media sederhana dan murah, (c) media menurut daya liputnya (media massal, media kelompok, dan media individual)”.

Menurut kontrol pemakaiannya, media dibedakan menjadi (portabilitas, kesesuaiannya untuk di rumah, kesiapan setiap saat dapat digunakan, dapat tidaknya laju penyampaiannya dikontrol, kesesuaiannya untuk belajar mandiri, dan kemampuannya untuk memberikan umpan balik). Pengelompokan lainnya menurut Allen (Sadiman, dkk., 2008: 27) berdasarkan “fungsi media dan tujuan belajar yang hendak dicapai”.

Pengklasifikasian yang telah dikemukakan di atas mengungkapkan karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Untuk tujuan-tujuan praktis media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dan penyampaiannya melalui indera pendengaran dari sumber ke penerima pesan seperti radio, tape recorder, telepon, HP.

* + - 1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan menyimak cerita murid kelas IV SDN 36 Tonasa Parappa Kabupaten Takalar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah hal tersebut dikarenakan karena dua aspek yang pertama aspek guru, dimana guru kurang menggunakan media yang bervariasi, yang kedua kurang mengaktifkan murid dalam pembelajaran. Aspek yang kedua yaitu aspek murid dimana pemahaman terhadap konsep menyimak masih kurang yang kedua pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan penggunaan media Audio Visualmaka kemampuan menyimak murid terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat maksimal (tuntas). Dengan beberapa asumsi murid akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan guru. dengan demikian kerangka pikirnya digambarkan sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bhs Indonesia Masih rendah

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan media yang bervariasi
2. Kurang mengaktifkan murid dalam pembelajaran

Aspek siswa

1. Pemahaman terhadap konsep menyimak masih kurang
2. Pasif dalam mengikuti pelajaran

Penerapan Media Audio

1. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai
2. Menyiapkan dan memperkenalkan Media Audio yang akan digunakan
3. Memulai pembelajaran dengan menggunakan Media Audio
4. Siswa menyimak materi yang sampaikan melalui Media Audio

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi tinggi ( Tuntas )

* + - 1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika Media Audio diterapkan maka kemampuan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat meningkat.